

Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Risiko Keterlambatan Bicara Pada Anak Pra Sekolah Di Puskesmas Payung Sekaki

Sara Herlina, Siti Qomariah², Wiwi Sartika³

¹²³Profesi Bidan (Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universita Abdurrah, Indonesia)

Penulis korespondensi: sara.herlina@univrab.ac.id

ABSTRACT

Children are valuable assets to the nation, as they are the next generation that must be of high quality to ensure a bright future. The first five years of life are a period highly sensitive to environmental influences. According to World Health Organization data, in 2014, the rate of speech and language delay in Indonesia reached 9.54% of the total population. In the United States, studies show that speech and language delays among children aged 4.5 years range between 5-8%. According to the Ministry of Health (2015), the rate of speech and language delays among preschool children in Indonesia is approximately 5-10%. Out of the total 24,006 toddlers in Indonesia, around 68% experience speech and language delays. This study aims to examine the impact of smartphone use on the risk of speech delay among preschool children at the Payung Sekaki Health Center. This is a quantitative study with a correlational analytical design and uses a cross-sectional method. The study population includes all children visiting the Payung Sekaki Health Center in Pekanbaru, with sampling conducted through accidental sampling. The results indicate an impact of smartphone use on the risk of speech delay in preschool children at the Payung Sekaki Health Center, with a significant p -value of 0.00 ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between smartphone use and the risk of speech delay in preschool children at this location.

Keywords: smart phone, speech delay, children

PENDAHULUAN

Anak adalah aset berharga bagi bangsa karena mereka adalah generasi penerus yang harus berkualitas untuk menjamin masa depan yang cerah. Lima tahun pertama kehidupan adalah periode sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Tahap ini yang singkat dan tidak dapat diulang dikenal sebagai “masa keemasan,” “jendela kesempatan,” dan “masa kritis” pada masa kanak-kanak.

Periode ini adalah waktu terbaik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk kecerdasan, bakat, keterampilan fisik, fungsi kognitif, bahasa, keterampilan sosial-emosional,

dan spiritualitas. Masa kanak-kanak awal juga penting untuk membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian anak di masa depan.

Perkembangan bahasa sangat penting pada masa kanak-kanak awal, karena memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan pikiran mereka dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak kecil sering berkomunikasi secara efektif melalui ucapan, gerakan, dan tulisan. Seiring berkembangnya teknologi, media komunikasi menjadi semakin beragam, termasuk penggunaan gadget.

Seiring perkembangan teknologi, permainan anak-anak dengan gadget telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Saat ini, orang-orang dapat melakukan kontak sosial dan berkomunikasi melalui perangkat seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone. Penelitian oleh Zubaidah (2017) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi sebesar 79,7%. Anak-anak sering menggunakan gadget untuk bermain, dengan 23% dari kelompok sampel melakukan hal tersebut, sementara 82% orang tua melaporkan online setidaknya seminggu sekali (Akbar & Noviani, 2019). Data menunjukkan bahwa penggunaan gadget umum di berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga lansia.

Suryawan (2012) menemukan bahwa anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu pada gadget cenderung kurang berinteraksi dengan orang lain, jarang bermain dengan teman, dan kurang berkomunikasi, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bicara dan bahasa.

Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, karena memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan ide dalam interaksi sosial. Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap keterlambatan bicara dan bahasa, termasuk perkembangan otak, kecerdasan, jenis kelamin, kesehatan fisik, lingkungan keluarga, status sosial ekonomi, pengaturan sosial atau budaya, dwibahasa, dan penggunaan gadget.

Menurut data World Health Organization, keterlambatan bicara dan bahasa di Indonesia pada tahun 2014 cukup tinggi, yaitu 9,54% dari populasi. Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 5-8% anak-anak berusia 4,5 tahun mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Menurut Kementerian Kesehatan (2015), keterlambatan bicara dan bahasa pada anak prasekolah di Indonesia berkisar antara 5-10%. Dari total 24.006 balita di Indonesia, sekitar 68% mengalami keterlambatan bicara dan bahasa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget pada anak adalah pola asuh orang tua, yang sering kali menjadi dasar penggunaan gadget pada usia dini. Pendampingan orang

tua sangat penting saat anak menggunakan gadget, sehingga orang tua dapat memilih fitur yang sesuai untuk anak mereka.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi dengan menggunakan metode *cross sectional*, dilakukan di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 214 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi, pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simpel *Accedental sampling*. Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat sebelum melakukan uji bivariat dilakuakn uji *spearman's rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Smart Phone Dan Perkembangan Bahasa

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Penggunaan Smart Phone		
Tidak Sering	167	78.0 %
Sering	47	22.0%
Total	214	100.0
Perkembangan Bahasa		
Speach Delay	163	76.2 %
Normal	51	23,8 %
Total	214	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dari 214 responden mayoritas responden sering menggunakan smart phone 167 orang (78,0%) dan mayoritas speach delay 163 (78,0%).

Tabel 4. 2 Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Bahasa

Kategori Penggunaan Smart Phone	Normal Spech Delay		Total	P Value
Tidak Sering	9	38	47	00,0
Sering	154	13	167	
Total	163	51	214	

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisa bivariat Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Bahasa dengan uji statistik Spearman'rho menyatakan bahwa terdapat hubungan Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Bahasa, dengan hasil signifikan atau p -value 00.0 dimana ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan .

Penelitian oleh Suryawan (2021) dan Suryani, Emy, Lutfiana Puspita Sari (2021) menunjukkan bahwa keterlambatan bicara adalah indikator perkembangan pada balita. Umur balita yang dikenal sebagai tahun ke-2 kehidupan adalah waktu penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak manusia yang cepat. Perkembangan anak usia dini berpengaruh pada perkembangan selanjutnya, terutama dalam hal kemampuan berbicara dan berbahasa. Kemampuan berbicara dan berbahasa penting bagi anak dalam interaksi dan pembelajaran. Perkembangan berbahasa juga menjadi indikator kemampuan kognitif anak secara keseluruhan, yang berdampak pada prestasi di sekolah. Keterlambatan perkembangan bahasa awal dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari dan kehidupan sosial pribadi [9]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinika (2015) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara paparan penggunaan gadget dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah dan memiliki kekuatan hubungan lemah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan gadget dapat membuat peran keluarga dan teman tergantikan, sehingga individu lebih suka menyendiri dan tidak melakukan kontak sosial Gangguan psikososial dapat menyebabkan anak menjadi gagap dan terlambat bicara [8]

Penggunaan gadget dapat berdampak pada kemampuan komunikasi alami anak, mengakibatkan ketidakresponsifan terhadap lingkungan sekitarnya, membuat anak menjadi pendengar pasif, dan mempengaruhi perkembangan anak. Radiasi dari gadget juga dapat merusak saraf dan jaringan otak, menurunkan daya aktif, memengaruhi kesehatan mata, dan mengganggu tidur anak. Selain itu, penggunaan gadget juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, menurunkan konsentrasi belajar, membatasi aktivitas fisik, serta berpotensi meningkatkan risiko ketidakseimbangan berat badan karena anak cenderung menahan lapar dan haus saat bermain gadget. Perkembangan bicara dan bahasa anak seharusnya disertai dengan kemampuan motorik primer, baik kasar maupun halus, yang sesuai dengan usia anak. Hal ini dikarenakan anak belum bisa mengontrol diri mereka sendiri dan membutuhkan kontrol dari orangtua supaya tidak terjadi kecanduan gadget pada anak. Selain itu, ketika anak menggunakan gadget dalam waktu yang lama dan menggunakan earphone, dapat mengganggu pendengaran anak [1]

Salah satu teori menjelaskan bahwa pendengaran merupakan alat yang penting dalam perkembangan bicara karena anak dengan penurunan daya dengar akan mengalami keterlambatan kemampuan menerima atau mengungkapkan bahasa

KESIMPULAN

Penggunaan smartphone berpengaruh terhadap risiko keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Puskesmas Payung Sekaki, dengan hasil yang signifikan atau p -value sebesar 0,00 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dan risiko keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Puskesmas Payung Sekaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490–1493.
- Anggrasari, Bahagia. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN Vol 1*, No 1, Juni 2020. Tersedia pada : <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/download/2016/1239> [Diakses pada 12 November 2020]

- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622> Kusdaryanto, W. D., Agustina, N. N., & Wisesa, S. (2020).
- Kadi, F.A., Garna, H., & Fadlyana, E. (2018). Kesetaraan hasil skrining risiko penyimpangan menurut cara kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) dan denver II pada anak usia 12–14 bulan dengan berat lahir rendah. *Sari Pediatri*, 10 (1), 29–33.
- Novitasari W & Khotimah N. Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *J PAUD teratai*. 2016;5(3):182–6.
- Oktariani, O. (2022). Gadget dan Speech Delay pada Anak Usia Dini Pasca Pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 3(3), 175–182.
- Suryameng. (2019). Pendampingan dialogis orangtua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini. *Purwokwerto. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 16 No 3. Tersedia pada* : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/download/14251/7787> [Diakses pada 15 Desember 2020].
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal Obsesi*, 3(1), 51–60. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204/207>
- Suryani, Emy, Lutfiana puspita sari, Irene natalia suci ardhila. 2021. “Gadget as Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 16(3): 377–84. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AEfforts%0Ahttp://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/1341/UUT_MARLINA_NURSANTI_1710104095_NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Wulandari, R., B. Ichsan, dan Y.A. Romadhon. 2016. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun dengan Pendidikan Usia Dini dan Tanpa Pendidikan Usia Dini di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*. Vol. 8(1)